

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Persalinan merupakan sebuah tahapan pembukaan dan penipisan leher rahim, disertai kontraksi rahim dan turunnya janin ke jalan lahir. Proses ini menimbulkan rasa nyeri, yang merupakan bagian fisiologis dari persalinan akibat kontraksi yang membuka mulut rahim.¹ Meskipun nyeri persalinan merupakan peristiwa alami yang terjadi pada setiap proses kelahiran, penanganan yang tidak tepat dapat berdampak negatif pada ibu dan janin.²

Nyeri hebat dapat memengaruhi detak jantung, pernapasan, dan tekanan darah, serta menimbulkan stres yang mencegah pelepasan oksitosin, sehingga menyebabkan kontraksi tidak mencukupi dan dilatasi serviks buruk, yang dapat memperpanjang persalinan.³ Persalinan lama merupakan salah satu penyebab utama kematian ibu. Salah satu penyebab persalinan yang lebih lama adalah persalinan yang buruk. Persalinan yang buruk dapat disebabkan oleh faktor psikologis, terutama kelelahan dan stres, yang menghambat pelepasan oksitosin selama persalinan. Stres pada ibu juga dapat menyebabkan gawat janin, yang berpotensi

menyebabkan kematian janin. Oleh karena itu, penting untuk mengambil tindakan untuk mengurangi rasa nyeri yang dirasakan.⁴

Berdasarkan *World Health Organization (WHO)* menyatakan, 200 juta ibu inpartu mengalami nyeri dan kecemasan saat persalinan.⁵ Di Amerika Serikat, 70-80% ibu inpartu dalam keadaan nyeri.⁶ Dari total 2.700 ibu inpartu di Indonesia, ditemukan bahwa 15% mengalami nyeri ringan, 35% mengalami nyeri sedang, 30% menghadapi nyeri berat, dan 20% mengalami nyeri berat yang tidak terkontrol. Selain itu, menurut data dari Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Selatan, tercatat sebanyak 140,7 ibu inpartu. Persalinan tersebut terdiri dari 42,22 persalinan dibantu oleh dokter, 55,54 dibantu oleh bidan, 42,22 dibantu oleh tenaga kesehatan lain, dan 0,72 dibantu oleh dukun, dari seluruh kelahiran di Provinsi Sulawesi Selatan.⁷

Terdapat berbagai cara untuk membuat ibu merasa nyaman dan tidak selalu sakit.⁶ Penanganan nyeri saat melahirkan sangat penting dalam upaya meningkatkan kualitas persalinan. Metode penanganan nyeri yang paling umum digunakan adalah teknik farmakologis, seperti pemberian analgesik dan narkotik. Namun, mengonsumsi obat-obatan ini dapat menyebabkan tekanan darah rendah, muntah, dan masalah pernapasan, yang berbahaya bagi ibu dan bayi.⁸

Nyeri dapat diatasi dengan pengobatan non-farmakologi, yang efektif dan tidak memiliki efek samping. Nyeri saat persalinan dapat diatasi dengan metode non-farmakologi seperti teknik relaksasi pernapasan, pijat ringan dan tekanan sakral, jet hydrotherapy, transcutan Electrical Nerve Stimulation, dan metode lainnya seperti hipnoterapi, pijat, akupresur, yoga, sentuhan terapeutik, aromaterapi, dan murottal.⁹

Terapi non-farmakologi seperti aromaterapi dan terapi suara semakin populer sebagai pengobatan alternatif untuk nyeri persalinan. Terapi ini diyakini dapat membantu mengurangi nyeri, kecemasan, dan stres, serta meningkatkan relaksasi dan kesejahteraan ibu selama persalinan.¹⁰ Aromaterapi adalah cara alternatif untuk mengobati penyakit dengan menggunakan aroma yang dihasilkan dari senyawa aromatik. Respon penciuman yang dihasilkan oleh aromaterapi merangsang zat kimia saraf yang ada di otak. Aroma yang menyenangkan merangsang hipotalamus untuk melepaskan enkephalin, pereda nyeri alami dan menghasilkan perasaan tenang.¹¹

Surah ar-rahman merupakan lantunan suara manusia, yang merupakan alat penyembuhan yang paling mudah diakses dan sangat efektif.¹² Surah ar-rahman memiliki manfaat dalam menurunkan kadar hormon stres, merangsang produksi endorfin alami, serta menciptakan rasa tenang dan nyaman. Selain itu,

metode ini juga membantu mengalihkan fokus dari rasa takut, kecemasan, dan ketegangan. Dampaknya meliputi penurunan tekanan darah, perlambatan laju pernapasan, detak jantung, serta pengaturan aktivitas otak, yang berkontribusi pada perbaikan keseimbangan sistem kimia tubuh. Dengan melakukan irama pernafasan lebih dalam atau lebih lambat, dapat menjadi lebih santai, mengendalikan perasaan, berpikir lebih mendalam, dan memperbaiki metabolisme. Surat ar-rahman ini diputar selama 15 menit sebagai terapi.¹³

Hasil penelitian oleh Bunga Tiara Carolin¹⁴ penelitian ini menunjukkan adanya hubungan antara tingkat nyeri ibu saat persalinan di wilayah Puskesmas Mekar Baru dengan penggunaan aromaterapi lavender dan murottal Al-Qur'an. Analisis univariat menunjukkan bahwa rata-rata intensitas nyeri sebelum pemberian aromaterapi lavender adalah 6,27, yang menurun menjadi 5,33 setelahnya. Sementara itu, rata-rata intensitas nyeri sebelum pemberian murottal adalah 6,67, yang kemudian menurun signifikan menjadi 4,27. Kedua intervensi tersebut menunjukkan tingkat signifikansi sebesar 0,016.¹⁴

Penelitian lain yang dilakukan Nurul Azizah¹⁵ tentang murottal Al-Qur'an surat Ar-Rahman dan dalam fase aktif kala I nyeri persalinan, inhalasi aromaterapi lavender menunjukkan hasil yang berbeda. Kelompok murottal surah Ar-Rahman memiliki skor rerata

nyeri 7,24, dan skor rerata nyeri turun 3,65, sedangkan kelompok inhalasi aromaterapi lavender (*Lavandula Angustifolia*) memiliki skor rerata nyeri 7,29, dan skor rerata nyeri turun 3,58.¹⁵

RSUD H. Padjonga Daeng Ngalle Kabupaten Takalar menerima 197 pasien inpartu dalam tiga bulan terakhir, berdasarkan data awal yang dikumpulkan pada tanggal 5 November 2024. Peneliti melakukan wawancara terhadap 5 orang yang sedang dalam tahap kala 1. Dari lima orang, satu orang mengalami nyeri sedang, dan empat lainnya mengalami nyeri berat. dua orang mengatakan melakukan teknik pijat untuk mengatasi nyeri yang dirasakan, dan tiga orang melakukan teknik relaksasi nafas dalam. Dapat disimpulkan bahwa tidak ada pasien yang mengetahui atau melakukan teknik kombinasi aromaterapi lavender dan murottal surah ar-rahman sebagai pengobatan alternatif untuk beradaptasi dengan nyeri persalinan kala I.

Berdasarkan dari informasi yang didapatkan, peneliti ingin menyelidiki bagaimana pengaruh kombinasi aromaterapi lavender dan surah ar-rahman mempengaruhi adaptasi nyeri persalinan pada ibu inpartu di RSUD H. Padjonga Kabupaten Takalar.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, rumusan masalah penelitian ini adalah apakah ada pengaruh kombinasi aromaterapi

lavender dan surah ar-rahman terhadap adaptasi nyeri persalinan di RSUD H. Padjonga Kabupaten Takalar?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Untuk mengetahui pengaruh kombinasi aromaterapi lavender dan surah ar-rahman terhadap adaptasi nyeri persalinan di RSUD H. Padjonga Takalar.

2. Tujuan khusus

- a. Mengetahui nyeri persalinan sebelum pemberian kombinasi aromaterapi lavender dan murottal surah ar-rahman terhadap adaptasi nyeri persalinan di RSUD H. Padjonga Takalar.
- b. Mengetahui nyeri persalinan setelah pemberian kombinasi aromaterapi lavender dan surah ar-rahman terhadap adaptasi nyeri persalinan di RSUD H. Padjonga Takalar.
- c. Mengetahui pengaruh kombinasi aromaterapi lavender dan surah ar-rahman terhadap adaptasi nyeri persalinan di RSUD H. Padjonga Takalar.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis, diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan tentang bagaimana kombinasi aromaterapi

lavender dan murottal surah ar-rahman terhadap adaptasi nyeri persalinan.

2. Manfaat praktis

a. Bagi Keperawatan dan Pekerjaan Kesehatan Lainnya

Dapat meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan dengan menyediakan pilihan terapi yang lebih holistik dan berpusat pada pasien.

b. Bagi Ibu inpartu

Dapat dijadikan sebagai pilihan alternatif non-farmakologis dalam mengurangi nyeri selama proses persalinan. Cara ini dinilai lebih aman karena memiliki risiko efek samping yang rendah dibandingkan dengan metode farmakologis.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dapat digunakan sebagai referensi dan bahan acuan bagi peneliti lain yang ingin menyelidiki topik yang serupa.

d. Bagi Rumah Sakit

Dapat meningkatkan kualitas rumah sakit dalam pelayanan kepada pasien dengan metode terapi inovatif dan efektif untuk mengurangi rasa nyeri dan kecemasan selama proses persalinan.